

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan serangkaian peristiwa yang saling terkait dimulai dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum. Peristiwa ini diawali dengan terjadinya pembuahan di dalam rahim, dilanjutkan dengan pembentukan plasenta yang berkembang menjadi janin yang cukup bulan dan diakhiri dengan proses kelahiran. Pertumbuhan janin didalam perut ibu selama sembilan bulan akan mendapatkan zat-zat makan yang akan disuplai ibu melalui plasenta (Rahmawati & Wulandari, 2019).

Selain nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan janin, zat besi juga merupakan mineral yang membantu pembentukan sel darah merah pada janin dan plasenta. Namun kelebihan zat besi (Fe) yang terus meningkat secara signifikan selama kehamilan dapat berdampak buruk bagi ibu hamil. Ibu hamil rentan mengalami masalah gizi terutama anemia defisiensi besi. Pada saat kehamilan, tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan saat tidak hamil, terutama memasuki trimester kedua dan trimester ketiga. Pada trimester pertama kehamilan, kebutuhan zat besi akan lebih rendah kerana jumlah zat besi yang ditransfer ke janin masih rendah (Kadir, 2019).

Anemia adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari 11 gr/dl, paling sering terjadi pada ibu hamil. Salah satu penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dibandingkan kekurangan zat gizi lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan antar lain usia, paritas (jumlah anak), jarak antar kehamilan, status keuangan (ekonomi), dan kepatuhan minum tablet zat besi. Anemia mempunyai dampak buruk bagi ibu hamil dan jika tidak segera ditangani dapat berakibat fatal seperti keguguran, persalinan prematur, inersia uteri, partus lama, atonia uteri, serta perdarahan dan syok (Novianti & Aisyah, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), anemia pada ibu hamil di negara berkembang 45% lebih tinggi dibandingkan di negara maju 13%. Prevalensi anemia di negara maju seperti Amerika sekitar 17%, di Turki 28%. Di negara-negara Asia, Laos (57,1%), Filipina (56,2%), dan India (54%). Prevalensi tertinggi ada di Afrika yaitu (60%). Menurut data Riskesdas tahun 2018, (48,9%) ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 (84,6%) ibu hamil berusia 15 hingga 24 tahun menderita anemia (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan Data Puskesmas yang saya dapat ditahun 2023 dari bulan Januari–desember jumlah kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Pelambuan sebanyak 73 orang, data dari bulan Januari-Oktober Puskesmas Alalak Utara sebanyak 54 orang, Puskesmas Gadang Hanyar sebanyak 43 orang, Puskesmas Sungai Jingah sebanyak 30 orang, Puskesmas Alalak Tengah sebanyak 12 orang.

Menurut penelitian (Kenang, Maramis, & Wowor, 2018) ibu hamil yang memiliki motivasi rendah kurang patuh didalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan penelitian (Sihombing, 2021) tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Misriani (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi TTD, artinya semakin rendah pengetahuan responden maka kepatuhan konsumsi TTD juga akan rendah dan semakin tinggi pengetahuan responden maka kepatuhan konsumsi TTD juga akan meningkat dan mayoritas responden tidak patuh mengonsumsi tablet besi Fe yaitu 44 orang 74.6%.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 November 2023 kepada terhadap koordinator progra KIA yang ada dipuskesmas pelambuan, khususnya bidan yang bekerja di bagian KIA meyakini bahwa tiap bulan pihak puskesmas sudah memberikan tablet tambah darah sebanyak 30 tablet dalam 1 trimester, kunjungan ibu hamil biasanya dihari senin dan selasa, untuk pemberian tablet tambah darah kepada ibu hamil khususnya ibu hamil yang mengalami anemia setiap bulannya diberi oleh pihak puskesmas namun yang menjadi kendala mengapa ibu hamil tetap mengalami anemia karena hasil dari evaluasi dengan koordinator KIA mengatakan bahwa adanya kurang pengetahuan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, seperti kebiasaan ibu hamil yang mengalami anemia minum obat tambah darah menggunakan air teh yang menyebabkan ibu hamil yang mengalami anemia tidak ada perubahan dan tetap mengalami anemia karena cara mengkonsumsi obatnya yang salah. Selain itu, dalam wawancara tersebut koordinator KIA juga mengatakan bahwa mereka telah mengadakan empat program KIA yang terdiri dari pencekan cek HB di trimester I dan III, pemberian tablet tambah darah, PMT (pemberian makanan tambahan) serta Posyandu ibu hamil.

Ibu hamil juga ada yang tidak mau atau teratur ke puskesmas untuk memeriksakan kehamilan atau kondisinya, ibu hamil juga enggan mengambil PMT (pemberian makanan tambahan) yang sudah disediakan pihak puskesmas. Pihak puskesmas sudah memberi informasi tentang manfaat tablet tambah darah khususnya ibu hamil yang mengalami anemia namun akibat kurangnya pengetahuan yang mengakibatkan masih banyaknya ibu hamil di wilayah kerja puskesmas pelambuan yang mengalami anemia.

Hasil wawancara peneliti kepada 6 ibu hamil yang mengalami anemia pada tanggal 13 November 2023 saat ditanya apakah mereka mendapatkan tablet tambah darah dari pihak puskesmas mereka menjawab ya mendapatkan, saat ditanya lagi apakah mereka tau manfaat dari obat tablet tambah darah mereka menjawab iya tau, saat ditanya apakah mereka tau berapa kali dalam sehari meminum obat tablet tambah darah mereka menjawab 1 kali sehari, dan saat ditanya lagi minum obat tambah darah saat kapan setelah makan atau sesudah makan ada 3 orang ibu hamil yang menjawab sesudah makan dan ada 3 orang ibu hamil menjawab setelah makan, saat ditanya lagi apakah minum tablet tambah darahnya menggunakan air putih ternyata 4 dari ibu hamil tersebut saat minum tablet tambah darah mereka minum menggunakan air teh karena kebiasaan setiap meminum obat minum menggunakan air teh, dan mereka juga bilang tidak suka minum tablet tambah darah karena efek dari obat tersebut seperti mual, dan pusing.

Menurut komunikasi personal dengan salah satu responden ibu hamil mengatakan dari pihak puskesmas hanya menjelaskan bahwa obat tambah darah tersebut diminum 1 kali sehari namun tidak ada penjelasan tentang maaf dari tablet tambah darah efek samping dari tablet tambah darah, cara meminum obat tersebut yang benar seperti apa dari pihak puskesmas tidak ada menjelaskan hal tersebut kepada ibu hami.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin” dan diharapkan dalam proses penelitian dapat membantu berbagai pihak khususnya masyarakat (ibu hamil) dan perawat terhadap kasus anemia pada ibu hamil.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah Dalam Pencegahan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin?”.

#### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah dalam pencegahan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran Tingkat pengetahuan serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Ibu Hamil

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan ibu hamil tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet penambah darah selama kehamilan.

#### b) Bagi Puskesmas

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi bidan dan pihak puskesmas dalam memberikan konseling dan mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet penambah darah agar lebih efisien dan efektif lagi.

#### c) Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih kepada seorang tenaga medis khususnya perawat. Perawat dapat memberikan informasi mengenai manfaat tablet tambah darah dan dampak dari kekurangan zat besi bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk penelitian selanjutnya dilakukan penelitian lanjutan tentang motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah agar ibu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian peneliti, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan 1 tahun 2023	Badriati Iskandar, Atik Ismiyati, Arif Nugroho Triutomo	Penelitian deskriptif dengan rancangan crosssectional. Subjek penelitian adalah ibu hamil sebanyak 39 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2023 dengan cara menyebarkan kuesioner dengan media cetak. Pengolahan data dilakukan dengan program komputer dengan analisis univariat. Hasil: Tingkat pengetahuan ibu hamil sebagian besar responden	Penelitian ini sama-sama Tingkat pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan menggunakan metode kuantatif.	Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling Total Sampling, waktu, tempat dan subjek. Variabel Tunggal ibu hamil

berpengetahuan baik sebanyak 23 ibu hamil (59%). Hampir sebagian besar responden berusia 20- 35 tahun sebanyak 32 orang (82,0%), lalu sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 29 ibu hamil (74,3%), sebagian besar responden berpendidikan tamatan SMA sebanyak (58,9%), dan sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 21 ibu hamil (53,8%)

2	Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi untuk Mencegah Anemia dan Stunting di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan tahun 2022	Putu Arik Herliawati, Nanda Agnesia Jati Pratiwi, Rezha Alivia Hildayanti, Kadek Sri Ariyanti	Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desriptif analitik yaitu sebuah metode yang diterapkan untuk penggambaran atau deskripsi berkenaan dengan kondisi obyektif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya konsumsi zat besi dalam pencegahan anemia dan stunting. Populasi dalam	Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil.	Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik sampling Total Sampling waktu, tempat dan subjek .Variabel Tunggal ibu hamil
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

penelitian ini yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Rumah Sakit Puri Bunda Tabanan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 22. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Hasil penelitian diperoleh bahwa usia mayoritas responden adalah 26-35 tahun (50%) dan usia paling sedikit yaitu  $\leq 20$  tahun (4.5%). Usia pasien Usia adalah suatu umur seseorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, jadi semakin bertambah usia akan meningkat pengalaman dirinya dan pengalaman akan berpengaruh

---

pada tingkat pengetahuan(Sukmaningtyas et al., 2015). Dapat disimpulkan dari mayoritas usia responden bahwa pengalaman dan pengetahuan responden juga bertambah lebih banyak dari usia paling sedikit  $\leq 20$  tahun (4.5%).

3	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Trimester III. Tahun 2021</p>	<p>Regina Pricilia Yunika</p>	<p>Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat pada bulan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh ibu hamil trimester III (<math>\geq 32</math> minggu) yang terdaftar di Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin sehingga didapatkan besar</p>	<p>Sampel menggunakan ibu hamil, sama sama tingkat pengetahuan.</p>	<p>waktu,tempat dan subjek .</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	----------------------------------

---

sampel sebanyak 56 responden. mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan mengumpulkan data sekunder dari buku KIA ibu yang melakukan pemeriksaan hamil. Analisa data dalam penelitian ini melalui 2 tahap, yaitu analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan chi square.

---